

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT PESISIR DALAM PELESTARIAN
SUMBERDAYA MANGROVE DI DESA TONGKE-TONGKE,
KECAMATAN SINJAI TIMUR, KABUPATEN SINJAI, SULAWESI
SELATAN**

**LISNAWATI. A
L041201076**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



**PARTISIPASI MASYARAKAT PESISIR DALAM PELESTARIAN
SUMBERDAYA MANGROVE DI DESA TONGKE-TONGKE
KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI**

**LISNAWATI.A
L041 20 1076**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



HALAMAN PENGESAHAN

**PARTISIPASI MASYARAKAT PESISIR DALAM PELESTARIAN SUMBERDAYA
MANGROVE DI DESA TONGKE-TONGKE KECAMATAN SINJAI TIMUR
KABUPATEN SINJAI**

Disusun dan diajukan oleh:

**LISNAWATI. A
L041 20 1076**

Telah dipertahankan dihadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 02 April 2024 dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Mardiana E Fachry, M.S
NIP. 19590707 198503 2 002

Pembimbing Anggota



Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si
NIP. 19710422 200501 1 002

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 197209262006042001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisnawati. A
NIM : L041 20 1076
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pelestarian Sumberdaya Mangrove di Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundangundangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 2 April 2024



PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisnawati. A
NIM : L041 20 1076
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau form ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 2 April 2024

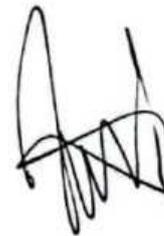
Mengetahui

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

Penulis



Lisnawati. A
L041201076



ABSTRAK

Lisnawati. A, L041 20 1076 "Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pelestarian Sumberdaya Mangrove di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai" dibimbing oleh Mardiana Ethrawathy Fachry, sebagai pembimbing utama dan Andi Adri Arief, sebagai pembimbing pendamping.

Pemerintah telah mengadakan proyek gerakan rehabilitasi mengenai pengembangan desa wisata atau lebih tepatnya hutan mangrove yang ada di Tongke-tongke dijadikan tempat wisata terdapat masalah yang muncul hal ini dapat dilihat terdapat sampah yang ada disekitaran mangrove yang dapat merusak kelestarian mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi persepsi dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pesisir dalam menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove di Desa Tongke-tongke Kabupaten Sinjai. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Persepsi masyarakat dalam pelestarian sumberdaya mangrove yang ditinjau dari beberapa variable yaitu persepsi tentang pentingnya mangrove, keterlibatan dalam pelestarian mangrove, pandangan terhadap manfaat lingkungan, kepercayaan terhadap upaya pemerintah dan kesiapan untuk berkontribusi diperoleh dengan analisis Skala Likert dan Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dari 4 aspek yaitu berupa sumbangan pikiran/ide gagasan, tenaga, Materi (Dana, barang, dan alat) terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelestarian sumberdaya mangrove sudah mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Kata Kunci : *Partisipasi, Mangrove, Masyarakat, Pesisir, Skala Likert*



ABSTRACT

Lisnawati. A, L041 20 1076 "Community Participation in the Conservation of Mangrove Resources in Tongke-Tongke Village, East Sinjai District, Sinjai Regency" supervised by Mardiana Ethrawath Fachry, as the main supervisor and Andi Adri Arief, as the co-supervisor.

The government has initiated a project for the rehabilitation movement regarding the development of tourism villages or more precisely the mangrove forest in Tongke-Tongke, which is turned into a tourist destination. There are issues emerging, such as the presence of waste around the mangrove area that could endanger its sustainability. This study aims to identify the perceptions and forms of coastal community participation in preserving the mangrove ecosystem in Tongke-Tongke Village, Sinjai Regency. The sampling method used in this research is simple random sampling, where sample members are randomly selected from the population. The data sources used are primary and secondary data. The research findings indicate that the community's perceptions in preserving mangrove resources, viewed from several variables including the perception of the importance of mangroves, involvement in mangrove preservation, views on environmental benefits, trust in government efforts, and willingness to contribute, were obtained through Likert Scale analysis. The forms of community participation from four aspects, namely intellectual contributions (ideas), labor, material (funds, goods, and tools) related to community participation in mangrove resource conservation, have undergone significant changes.

Keywords: *Participation, Mangrove, Community, Coastal, Likert Scale*



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan salah satu syarat dalam penyelesaian Studi Program Agrobisnis Perikanan

Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan akal, fikiran dan akhlakunya sehingga tahapan (Skripsi) ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan pembuatan Skripsi ini masih banyak kekurangan atau masih jauh dari kesempurnaan, karena kesalahan itu datangnya dari diri pribadi dan kebenaran datangnya dari Allah AWT. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun bagi diri pribadi penulis.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, muli dari pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian laporan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak **Anto** dan Mama **Jusni** yang tanpa henti-hentinya memanjatkan doa memberikan semangat dan kerja kerasnya sehingga saya dapat sekolah dan menuntut ilmu hingga sekarang.
2. Kepada Ibu sambung saya **Hasda** yang juga memberi semangat dan support serta doa yang tak henti-hentinya untuk penulis
3. **Ibu Prof. Dr. Ir. Mardiana Ethrawaty Fachry, Ms.** selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing utama saya yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam tahapan penyelesaian skripsi ini.
4. **Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si** selaku pembimbing kedua saya yang telah membantu dan membimbing saya dalam tahap penyusunan skripsi penulis.
5. **Bapak Dr. Abdul Wahid S.Pi., M.Si** dan **Dr. Firman S.Pi., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
6. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si** selaku ketua Program Studi Agrobisnis



an
Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu
dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Ir. Sitti Aslamsyah, MP. Selaku ibu pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu
dan Perikanan

9. **Prof. Safruddin, S.Pi., M.P.,Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
10. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah membekali saya dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan.
11. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
12. **Kepala Desa dan seluruh staf Desa Tongke-tongke**, Terima kasih atas bantuannya kepada penulis selama proses pengambilan data dalam penelitian ini
13. Kepada teman seperjuangan dalam melaksanakan penelitian (**Kiki Wahyuni, Hastika Pratiwi, dan Eka Septiani**), terima kasih atas segala dukungan motivasi canda tawa dan suka duka kita lalui selama ini.
14. Kepada teman-teman kecil saya (**Kiki Wahyuni, Novita Sari, Ona Tiara, dan Astrid Anggriani**), saya ucapkan terima kasih karena selama proses perkuliahan sampai pada tahap ini selalu memberikan saya semangat dan dukungan, terimakasih untuk segalanya.
15. Kepada teman-teman sektor sahabat **Mila Amelia Putri, Adellah Masnur, Ina Maisara, Rasyika Binti Darwis, Ayu Azhari, Nur Alimatul Izzah, dan Nursakinah**. Yang telah memberikan support dan dukungan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini
16. Seluruh teman-teman **EZOULIS SEP 2020** yang selalu memberikan semangat atau motivasi dan terima kasih atas kekompakkan dan solidariitasnya selama ini.
17. Seluruh teman-teman **KKNT Gel 110 Kelurahan Laikang** yang memberikan support peneliti

Kesempurnaan segalanya milik Allah oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Makassar, 2 April 2024

Penulis



Lisnawati. A

L041201076

viii



RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sinjai pada tanggal 29 Juli 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah Anto. M dan Ibu Jusniati. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2008 di SDN 65 Balangriri dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan SMPN 5 Bulukumba dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMKN 8 Bulukumba pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan KKN Tematik Pengembangan Produk Lokal dan UMKM Bulukumba Gelombang 110 pada tahun 2023 di Kelurahan Laikang, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Kemudian penulis melaksanakan penelitian di Desa Tongke-Tongke dengan judul karya tulis ilmiah (Skripsi) "Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pelestarian Sumberdaya Mangrove di Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai".



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN <i>AUTHORSHIP</i>	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Partisipasi Masyarakat	4
B. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat	5
C. Mangrove	6
D. Pelestarian Mangrove	8
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Kerangka Pikir Penelitian	11
III. METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	13
B. Jenis Penelitian	13
si dan Sampel	13
r Data	14
Pengambilan Data	14
s Data	15



G.	Defenisi Oprasional	20
IV.	KEADAAN UMUM LOKASI	22
A.	Gambaran Umum Kabupaten Sinjai	22
B.	Keadaan Umum Desa Tongke-tongke	23
C.	Karakteristik Responden	24
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A.	Persepsi Masyarakat Pesisir Dalam Pelestarian Sumberdaya Mangrove	31
B.	Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Sumberdaya Mangrove Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	45
VI.	PENUTUP	55
A.	Kesimpulan	55
B.	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA.....	56
	LAMPIRAN.....	58



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2. Penentuan Tingkat Partisipasi Pelestarian Sumberdaya Mangrove di Desa Tongke-tongke.....	16
Tabel 3. Indikator Persepsi Masyarakat Pesisir dalam Pelestarian Sumberdaya Mangrove.....	17
Tabel 4. Matriks Analisis Data.....	20
Tabel 5. Luas Wilayah desa Tongke-tongke, Komposisi Peruntukan Lahan.....	24
Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Tongke-tongke.....	24
Tabel 7. Sarana Desa Tongke-tongke.....	25
Tabel 8. Prasarana Desa Tongke-tongke.....	25
Tabel 9. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	26
Tabel 10. Karakteristik Responden.....	28
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	29
Tabel 13. Persepsi Masyarakat (Responden) Pesisir Dalam Pelestarian Sumberdaya Mangrove terhadap Pentingnya Mangrove.....	32
Tabel 14. Persepsi Masyarakat (Responden) Pesisir Dalam Keterlibatan Pelestarian Mangrove.....	35
Tabel 15. Persepsi Masyarakat (Responden) Pesisir Terhadap Pandangan Manfaat Lingkungan.....	38
Tabel 16. Persepsi Masyarakat (Responden) Pesisir Kepercayaan Terhadap Upaya Pemerintah.....	40
Tabel 17. Persepsi Masyarakat (Responden) Pesisir Terhadap Kesiapan Masyarakat Untuk Berkontribusi.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	12
Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.....	18
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Interval Kelas.....	60
Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian.....	63
Lampiran 3. Data Responden.....	64
Lampiran 4. Foto Kegiatan Selama Penelitian.....	65
Kuisisioner	66



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan sumber plasma nutfah dari kehidupan liar yang bermanfaat besar terhadap perbaikan jenis-jenis satwa komersial ataupun untuk memelihara populasi kehidupan liar itu sendiri. Hutan mangrove berperan sangat penting dalam mendukung proses ekologis, geomorfologis, atau geologis. Hutan mangrove sangat memberikan manfaat pada masyarakat pesisir berupa barang yang didapat melalui peningkatan hasil tangkapan dan perolehan kayu bakau yang mempunyai nilai ekspor tinggi, selain itu kawasan tersebut menyediakan jasa lingkungan yang besar, yaitu perlindungan pantai. Pemanfaatan sumberdaya mangrove yang tidak didasarkan kepentingan ekologis pada kenyataannya akan dapat mengancam kapasitas keberlanjutan ekosistem tersebut. Hal ini dinyatakan oleh Bengen (2004) bahwa dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan pesatnya kegiatan pembangunan di pesisir dengan berbagai peruntukan (pemukiman, perikanan, pelabuhan, dan lain-lain) (Idrus et al., 2018).

Manfaat tersebut diperlukan perhatian khusus mengenai pengelolaan sumberdaya mangrove yang mana didalamnya dibutuhkan keterlibatan masyarakat untuk ikut andil dalam melakukan pengelolaan tersebut, karena dengan terjaganya sumberdaya mangrove dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Ekosistem mangrove perlu di kelola dan dijaga keberdayaannya. Kerangka pengelolaan hutan mangrove terdapat dua konsep utama, yaitu pertama, perlindungan hutan mangrove yaitu suatu upaya perlindungan terhadap hutan mangrove menjadi kawasan hutan mangrove konservasi. Kedua, rehabilitas hutan mangrove yaitu kegiatan penghijauan yang dilakukan terhadap lahan-lahan yang merupakan salah satu upaya rehabilitasi yang bertujuan bukan saja untuk mengembalikan nilai estetika, tetapi yang paling utama adalah mengembalikan fungsi *ekologis* kawasan hutan mangrove yang telah di tebang dan dialihkan fungsinya kepada kegiatan (Raman et al., 2018).

Kondisi mangrove di Sulawesi Selatan sekitar 90% hutan mangrove telah rusak yang cukup parah akibat eksploitasi dan konversi lahan. Faktor konversi mangrove di Sulawesi selatan antara lain pasar ekspor udang. Data dari badan pengendalian dampak lingkungan daerah, diketahui hutan mangrove di daerah ini semula seluas 26.000 hektar, sekarang tersisa 2.600 hektar. Berkurangnya kawasan hutan mangrove terjadi hampir di seluruh



kawasan pesisir di Provinsi Sulawesi Selatan yang membentang digaris pantai sepanjang 1.973 km, pada tahun 2008. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya keberadaan mangrove di Sulawesi selatan sudah menyimpang dari kesadaran masyarakat untuk senantiasa menjaga dan mengelolah ekosistem mangrove(Masniar et,*al*, 2020).

Sulawesi selatan yang masih memiliki hutan mangrove yang cukup luas adalah Kabupaten Sinjai lebih tepat yang berada di Desa Tongke-tongke pengelolaan hutan mangrove di daerah ini telah dilakukan oleh masyarakat secara swadaya. Penanaman hutan mangrove di Tongke-tongke dilatarbelakangi oleh terjadinya abrasi yang terus terjadi di Tongke-tongke sejak tahun 1984, Kesadaran tersebut kemudian mendorong masyarakat untuk bermusyawarah dan bersepakat melakukan penyelamatan lingkungan melalui penanaman mangrove. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan Irvandi (2021) telah terjadi degradasi mangrove. Pada tahun 1985 penanaman mulai dilakukan secara swadaya oleh masyarakat di Dusun Campae. Penanaman tersebut dilakukan pada saat air surut. Namun setelah 18 tahun kemudian tanaman mangrove sudah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga meningkatkan kecenderungan pengrusakan ekosistem hutan mangrove seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat lokal seperti, penebangan pohon mangrove yang dijadikan kayu bakar rumah tangga dan arang untuk diperdagangkan, tanpa memperhatikan daya dukung pulihnya, serta meningkatkan aktifitas kepiting (*pasodok*) yang mencari kepiting di wilayah ekosistem mangrove yang dapat memicu peningkatan kerusakan hutan mangrove(Irvandi, 2021). Masalah berikutnya adalah sejak pemerintah telah mengadakan proyek gerakan rehabilitasi mengenai pengembangan desa wisata atau lebih tepatnya hutan mangrove yang ada di Tongke-tongke dijadikan tempat wisata terdapat masalah yang muncul hal ini dapat dilihat terdapat sampah yang ada disekitaran mangrove yang dapat merusak kelestarian mangrove. Setelah mengkaji berbagai uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana perubahan bentuk **“Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pelestarian sumber daya Mangrove di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.**

B. Rumusan Masalah

an latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah
kut :
na persepsi masyarakat dalam pelestarian sumberdaya Mangrove di Desa
tongke, Kabupaten Sinjai?



2. Apa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian sumberdaya mangrove terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Tongke-tongke, Kabupaten Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi persepsi masyarakat pesisir dalam menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove di Desa Tongke-tongke Kabupaten Sinjai
2. Menganalisis bentuk-bentuk pelestarian sumberdaya mangrove terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Tongke-tongke Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi untuk menjaga kelestarian sumberdaya mangrove
2. Dari aspek akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan khususnya bagi masyarakat dalam menjaga kelestarian sumberdaya mangrove serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian yang serupa.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam menentukan bagaimana strategi masyarakat dalam menjaga kelestarian mangrove
4. Bagi penulis, penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman praktek dibidang penelitian mengenai partisipasi masyarakat pesisir dalam pelestarian sumberdaya mangrove, serta sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Partisipasi Masyarakat

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dipergunakan. Partisipasi tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Partisipasi diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda akan tetapi kekekatannya sangat erat sekali. Sehingga partisipasi dapat didefinisikan sebagai suatu yang erat kaitannya dengan masyarakat.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan upaya kesehatan yang juga merupakan tanggung jawab kesehatan diri, keluarga, dan masyarakat. sehingga dapat disimpulkan partisipasi masyarakat yaitu masyarakat berperan besar dalam meningkatkan keberlanjutan suatu kelompok, organisasi, dan keluarga untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan peran masyarakat untuk :

1. Meningkatkan peran dan kemandirian, dan kerjasam dengan lembaga-lembaga non pemerintah yang memiliki visi yang sesuai.
2. Meningkatkan kuantitas jejaring kelembagaan dan organisasi non pemerintah dan masyarakat.
3. Memperkuat peran aktif masyarakat dalam setiap tahap dan proses pembangunan melalui peningkatan pelestarian sumberdaya mangrove(Margayaningsih, 2018).

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian proses terpenting dalam pengembangan suatu wilayah. Keterlibatan pemerintah desa sangat penting untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian sumberdaya mangrove sangat diperlukan, sehingga masyarakat pun menjadi peduli terhadap kelestarian mangrove agar dapat dikelola dengan baik dan benar. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata adalah kesediaan masyarakat ikut dalam proses perencanaan dalam peralihan dari tempat biasa menjadi tempat objek wisata dan juga pengembangan objek wisata. Partisipasi yang berupa sumbangan

eri dan tenaga. Mustikasari berpendapat bahwa masyarakat berpartisipasi hingga proses pengembangan objek wisata, dengan memberikan pikiran, materi dan tenaga. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan pemanfaatan. Maka dalam melaksanakan pembagangunan suatu



pelestarian sumberdaya mangrove diperlukan tiga tahapan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, yaitu masyarakat dapat melakukan rapat pembahasan penentuan kebijakan. Selanjutnya tahap pelaksanaan yang merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati pada rapat sebelumnya. dan yang terakhir adalah pemanfaatan yang merupakan hasil pencapaian dari program yang telah dilaksanakan (Fidaus et al., 2023).

B. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk-bentuk peran masyarakat yang dapat dilihat berbagai bentuk, Rusidi dalam Siregar mengatakan ada empat dimensi dalam partisipasi (Andi Uceng, 2019):

a) Sumbangan pikiran (ide atau gagasan)

Partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun suatu program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Selanjutnya yaitu hal penting yang perlu diperhatikan adalah ksediaan untuk membantu berhasilnya setiap program yang telah ditetapkan. Partisipasi masyarakat dalam hal ini pikiran/ide sangat mendasar sekali terutama, dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Partisipasi dapat diwujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan atau rapat, melalui surat/saran dan tanggapan terhadap proses pengelolaan pelestarian sumberdaya mangrove.

b) Sumbangan materi (dana, barang dan alat)

Partisipasi uang adalah partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan, sedangkan partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

c) Sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja)

Partisipasi tenaga yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Masyarakat adalah adanya sikap mendukung antara lain ditunjukkan melalui partisipasi aktif atau tenaga. Partisipasi tenaga yang dimaksudkan disini ialah bagaimana masyarakat terlibat dalam partisipasi yang bersifat intelektual, moral, dan fisik.



d) Sumbangan berupa bentuk monitoring

Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan monitoring mengacu pada kontribusi dari individu atau kelompok dalam memantau atau mengawasi berbagai kegiatan, proyek, atau program yang dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau entitas lainnya. Sumbangan monitoring ini bias berupa pengawas terhadap penggunaan dana publik, pemantauan terhadap kinerja proyek pembangunan, atau melaporkan adanya ketidaksesuaian antara rencana dan implementasi suatu program kepada pihak yang berwenang. Ini memungkinkan masyarakat untuk ikut serta dalam mengawasi dan memastikan akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan sumberdaya dan kegiatan yang berdampak pada masyarakat secara langsung. Sementara Cohen dan Uphoff (1980:104) menguraikan bentuk-bentuk partisipasi yang terbagi dalam empat bentuk, yaitu sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (participation in decision making)\
2. Partisipasi dalam pelaksanaan (participation in implementation)
3. Partisipasi dalam menerima manfaat (participation in benefies)
4. Partisipasi dalam evaluasi (participation in evaluation).

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan hutan mangrove yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran atau ide, terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikiran atau ide yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan masyarakat. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan kawasan hutan mangrove adalah dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti massal di area hutan mangrove tongke-tongke yang sering dilaksanakan oleh pemerintah maupun komunitas yang ada di Kabupaten Sinjai. Tidak hanya itu namun masyarakat juga melakukan kegiatan menanam 2.900 bibit pohon mangrove di hutan mangrove tongke-tongke yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepolisian Perairan dan Udara (Polairud) Polda Sulawesi Selatan di hutan Mangrove Tongke-Tongke. sebagai wujud kepedulian dan kelestarian lingkungan melalui penghijauan dan cinta lingkungan yang dimana juga melibatkan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Sinjai dan sekertaris Disparbud Sinjai(Fidaus et al., 2023).

C. Mangrove



grove merupakan tumbuhan yang mempunyai kemampuan adaptasi yang rupa sehingga mampu hidup dilingkungan berkadar garam tinggi seperti laut. Mangrove banyak dijumpai di pantai-pantai terlindung atau pantai serta ditempat pertemuan antara muara sungai dan air laut yang kemudian

menjadi pelindung daratan dan gelombang laut yang besar. Mangrove tidak tumbuh dipantai yang terjal dan berombak besar dengan arus pasang surut yang kuat. Hal ini disebabkan karena ombak yang besar tidak memungkinkan terjadinya pengendapan lumpur dari pasir, sebagai substrak yang diperlukan untuk pertumbuhannya(Syah, 2020).(Masniar et,*al*, 2020)

Mangrove memiliki manfaat sangat luas ditinjau dari aspek ekologi, biologi dan otonomi. Fungsi ekologi antara lain menjaga kestabilan pantai dan sebagai habitat burung, fungsi biologi sebagai pembenihan ikan, udang dan biota laut pemakan plankton serta sebagai areal budidaya ikan tambak, areal rekreasi dan sumber kayu sebagai fungsi ekonomi. Mangrove sebagaimana vegetasi hutan lainnya memiliki peran sebagai penyerap karbondioksida (CO₂) dari udara. Hal ini tentu terkait dengan fungsi ekologi mangrove secara tidak langsung. Mangrove merupakan salah satu bentuk ekosistem hutan yang unik dan khas, terdapat didaerah pasang surut di wilayah pesisir, pantai atau pulau-pulau kecil dan merupakan potensi sumberdaya alam yang sangat potensial. Hutan mangrove memiliki nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi, teta pi sangat rentang terhadap kerusakan apabila kurang bijaksana dalam mempertahankan, melestarikan pengelolaannya. Selain itu juga mangrove sangat menunjang prekonomian masyarakat pantai. Karena merupakan sumber mata pencaharian masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Secara ekologis mangrove merupakan tempat pemijahan bagi ikan yang hidup di laut bebas. Keragaman jenis mangrove dan keunikannya juga memiliki potensi sebagai wahana hutan wisata dan atau penyangga perlindungan wilayah pesisir dari berbagai ancaman sedimentasi, abrasi pencegahan intrusi air laut serta sebagai sumber pakan habitat biota laut(Hidayat, 2020).

Menurut para ahli, mangrove didefenisikan sebagai tumbuhan yang terdapat di daerah pasang surut mangrove dapat tumbuh, sedangkan menurut Senoaji dan Hidayat (2016) menyatakan bahwa hutan mangrove merupakan salah satu hutan yang memiliki peranan besar terhadap perubahan global. Peranan mangrove sebagai mitigasi pemanasan global yang menjadikan indikator untuk melakukan konservasi terhadap ekosistem mangrove.

Menurut Lugo and Snedaker dalam FAO (1994), mengklasifikasikan mangrove menjadi 6 tipe hutan berdasarkan bentuk, geologi dan siklus hidrologi yaitu(huda et al, 2018)

h Mangrove Forest merupakan hutan mangrove yang berada di pulau spesies dominan yaitu mangrove merah.

mangrove Forest merupakan hutan mangrove yang ditemukan atau hidup di g perairan atau garis pantai yang memiliki ketinggian lebih tinggi dari



tingkat pasang naik rata-rata. Tinggi mangrove maksimum adalah sekitar 10 m.

- c. *Riverine Mangrove Forest* yaitu hutan mangrove yang berada di pinggir sungai dan sungai pasang surut. Hutan ini memiliki tipe mangrove yang tinggi mencapai 18-20m.
- d. *Basin Mangrove Forest* ialah hutan mangrove memiliki mangrove bertipe kerdil yang terdapat dibagian dalam rawa-rawa.
- e. *Hammock Forest* umumnya mirip dengan *basin mangrove forest* dengan ketinggian yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Semua spesies mangrove dapat tumbuh tetapi tingginya jarang lebih dari 5 m.
- f. *Scrub of Dwarf Forest* merupakan jenis hutan di pinggir pantai datar yang berada di florida selatan dan *Florida Keys*. Nutrisi menjadi faktor pembatas pertumbuhan.

D. Pelestarian Mangrove

Pelestarian hutan mangrove memang relevan dari tarikan pesona ekologi. Menurut *Earthhour* (2015), terdapat lima manfaat hutan mangrove bagi umat manusia. Pertama mencegah intrusi air laut, perembesan air laut ke tanah daratan, intruksi menyebabkan air tanah menjadi tidak layak konsumsi. Hubungan ini, hutan mangrove berfungsi sebagai sedimen trap guna mengendapkan lumpur di akar-akar pohon sehingga dapat menjadi penghalang bagi perembesan air laut ke darat.

Kelestarian hutan mangrove dipantai sinjai timur, tongke-tongke direkomendasikan upaya-upaya reboisasi sumberdaya mangrove secara professional yang berbasis masyarakat, dan keterlibatan secara aktif lembaga-lembaga kemasyarakatan, serta pihak-pihak kedinasan terkait. Upaya pelestarian mangrove tidak lepas dari pertama tinjauan teknis bioekologis, dan kedua sosial ekonomi.(Soedarmo, 2019).

Pelestarian ekosistem mangrove adalah merupakan suatu usaha yang sangat kompleks untuk dilaksanakan, karena kegiatan tersebut sangat membutuhkan suatu sifat akomodatif terhadap segenap elemen yang berada di sekitar kawasan maupun diluar kawasan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam konteks pengelolaan ekosistem hutan mangrove adalah pengelolaan berbasis masyarakat (*Community Based Management*). Dahuri (2001) mengemukakan bahwa pengelolaan berbasis masyarakat mengandung arti keterlibatan langsung masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam di suatu kawasan. Hal ini berarti masyarakat juga aktif dalam upaya sumberdaya alam suatu kawasan.

dukungan dan Penghambat Partisipasi Masyarakat



Faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan faktor-faktor yang bersifat positif dan negatif artinya mempunyai daya penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendorong partisipasi masyarakat

Faktor pendorong adalah faktor yang bersifat positif mempengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan. Berikut akan dianalisis faktor pendorong partisipasi masyarakat Desa Tongke-tongke yaitu faktor kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat.

a. Kesempatan

Menurut Slamet, (Nurbaiti, 2017;227) kesempatan yaitu adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi. Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi salah satunya ialah melalui peran pemerintah.

b. Kemauan

Menurut Slamet (Nurbaiti, 2017;227). Kemauan yaitu adanya sesuatu yang mendorong atau menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk termotivasi berpartisipasi, seperti adanya manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasi tersebut.

c. Kemampuan

Menurut slamet (Mardikanto, 2013) salah satunya ialah kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya). Menurut Robbins (Malka 2015;35), kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas atau kegiatan dalam suatu pekerjaan.

2. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor penghambat adalah yang faktor yang bersifat negatif mempengaruhi masyarakat dan menghambat partisipasi masyarakat. dapat bersifat negatif dan menjadi penghambat adanya partisipasi masyarakat. berikut akan dianalisis faktor penghambat partisipasi masyarakat Desa Tongke-tongke dalam program yang meliputi : sifat individu, kondisi demografis, dan ekonomi(Wastiti et al., 2020).

a. Sifat individu

Menurut Dwiningrum (2018) sifat yang dimiliki individu dapat menghambat masyarakat, seperti sifat malas, masa bodoh dan tidak mau melakukan tingkatan anggota masyarakat. hal ini berkaitan dengan pola pikir dan rasa masyarakat yang tidak peduli dengan pembangunan yang berlangsung ditempat



b. Demografis

Menurut Achille Guillard (2018), Demografis sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur, yaitu meliputi perubahan secara umum, fisiknya, peradabannya, intelektualitasnya, dan kondisi moralnya. Menurut Angel, faktor demografi sosial yang mempengaruhi partisipasi diantaranya adalah usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

c. Ekonomi

Faktor ekonomi meliputi penghasilan dan mata pencaharian masyarakat. pekerjaan dan penghasilan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik akan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dibawah ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan yang akan dilakukan. Tinjauan penelitian terdahulu yaitu untuk memperhatikan kebersamaan dan perbedaan baik itu dalam hal metode, waktu, serta tempat penelitian. Kajian penelitian terdahulu diperlukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan penentuan metode dalam menganalisis data penelitian. Berikut ini ulasan secara singkat yaitu :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Partisipasi masyarakat pesisir dalam pelestarian ekosistem hutan Mangrove Iwang Gumilar (2018)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (<i>case study</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan masih rendah. Indeks partisipasi masyarakat dalam program rehabilitasi hutan mangrove berada pada tahap tokenisme yaitu suatu tingkat partisipasi dimana masyarakat didengar dan diperkenankan berpendapat, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan jaminan bahwa pandangan mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan.



lanjutan

No.	Judul dan Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
-----	-------------------------	------------------	------------------

2. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang Fransisca (2017)	Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai keberadaan hutan mangrove. Akan tetapi, pengetahuan masyarakat mengenai rendahnya tingkat partisipasi masyarakat baik dalam hal pemanfaatan, penyuluhan tentang pentingnya keberadaan hutan mangrove maupun pengolaannya.
3. Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Tongke-tongke Kabupaten Sinjai Nurul Hidayat (2020)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa Tongke-tongke dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove banyak menyumbangkan partisipasinya, diantaranya partisipasi buah pikiran yang dimana masyarakat menyumbangkan ide-ide atau gagasannya terkait dengan perencanaan yang akan dilakukan kedepannya dalam mengembangkan ekowisata hutan mangrove, selanjutnya partisipasi tenaga mengandalkan sumberdaya manusia dalam bentuk fisik untuk turun langsung bekerja secara bersama-sama dalam hal pembangunan.

Sumber : Data Primer

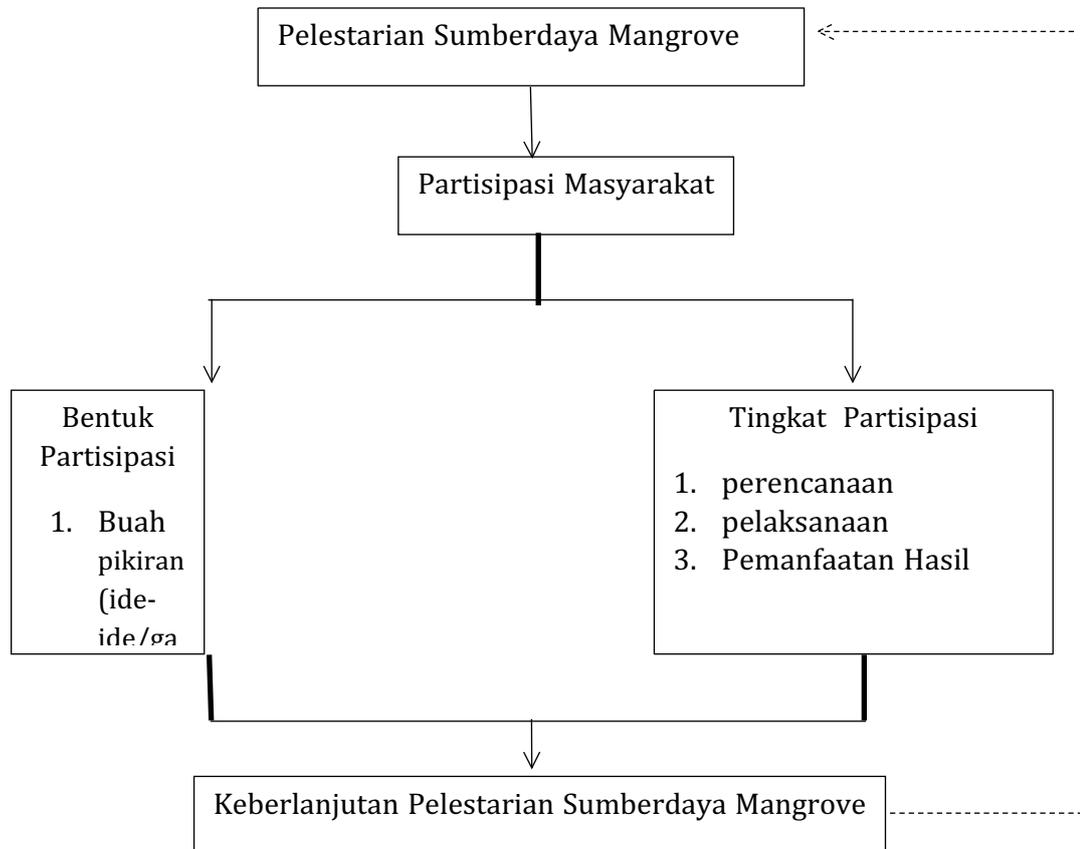
G. Kerangka Pikir Penelitian

Ekosistem mangrove di Kabupaten Sinjai belakangan ini sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pesisir baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perlu upaya dalam pengelolaan agar fungsi dapat berkelanjutan, sehingga mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tambak dan nelayan, serta masyarakat lainnya sebagai penyedia jasa sarana produksi untuk kebutuhan petani dan nelayan.

Desa Tongke-tongke merupakan tempat ekowisata hutan mangrove, sehingga menjadi tempat untuk para wisatawan mengeksplorasi potensi wisata untuk dan pembangunan. Oleh sebab itu diperlukan pelestarian sumberdaya untuk meningkatkan keberlanjutan dari fungsi mangrove itu sendiri, dalam diperlukan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian sumberdaya yang ada di Desa Tongke-tongke. Adapun kerangka pikir peneliti sebagai



berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir



III. METODOLOGI PENELITIAN

an Lokasi Penelitian